

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran daring (*online*) diterapkan di SMA Negeri 103 Jakarta sampai bulan Oktober 2021. Selanjutnya, dilakukan Pembelajaran Tatap Muka terbatas sesuai dengan protokol kesehatan. Salah satu kendala dalam proses pembelajaran daring, yaitu siswa belum siap dengan budaya belajar jarak jauh serta fasilitas pembelajaran daring beberapa siswa belum memadai (Purwanto et al., 2020). Kendala pembelajaran daring juga dirasakan oleh beberapa guru dan orang tua, yaitu kurang terampil dalam penggunaan teknologi terutama *platform-platform* yang berkaitan dengan pembelajaran daring (Prawanti & Sumarni, 2020). Kendala pembelajaran daring juga dirasakan oleh siswa Kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 103 Jakarta.

Berdasarkan observasi dari Bulan Juli-Oktober 2021, ditemukan beberapa kendala selama pembelajaran daring, antara lain: 1) terbatasnya kuota atau jaringan untuk mengikuti pembelajaran daring; 2) beberapa siswa tidak memiliki *gadget* pribadi mengakibatkan sulit dalam mengikuti pembelajaran daring; 3) beberapa siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran; 4) siswa kurang memahami beberapa materi. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Biologi Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 103 Jakarta, sekolah sudah memberikan beberapa alternatif, antara lain: menginfokan kepada siswa untuk mendaftarkan nomor telepon agar mendapat bantuan pemerintah, diberikan keringanan bagi siswa yang memiliki hambatan, dan adanya video rekaman untuk memahami materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran daring yang sudah dilakukan pada siswa di kelas XI MIPA 2 SMAN 103 Jakarta dilakukan dengan cukup baik. Namun, siswa XI MIPA 2 ini cukup sulit untuk diajak interaktif karena dominan siswanya pendiam. Hal tersebut menyulitkan guru dalam menilai aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran. Selain kurang aktif, siswa juga jarang menghidupkan kamera laptop sehingga guru kesulitan dalam menilai siswa. Oleh karena itu, perlu

dikembangkan instrumen penilaian yang efektif dan efisien untuk menilai aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran. Hal ini karena dalam pembelajaran yang diukur bukan hanya kognitif (pengetahuan) tetapi juga sikap (afektif), aktivitas, dan keterampilan (psikomotorik).

Bentuk penilaian yang diduga efektif dan efisien selama pembelajaran daring adalah teknik penilaian diri. Penilaian diri dibutuhkan oleh siswa untuk merefleksikan diri dalam pengembangan diri sehingga mencapai tujuan (Novitasari et al., 2017). Kelebihan teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur antara lain: aspek kemampuan kognitif, aspek kemampuan emosional (afektif), aspek kemampuan psikomotorik, meningkatkan motivasi belajar, membantu untuk terbiasa jujur, membangun kecerdasan emosional, dan kemampuan peningkatan diri (Winarti & Rosyidah, 2020).

Instrumen penilaian diri yang dikembangkan merupakan penggabungan indikator utama aspek sikap dan keterampilan pada Kurikulum 2013, sikap ilmiah, dan Keterampilan Proses Sains (KPS). Penggabungan dari ketiga indikator utama dimaksudkan agar dalam penilaian sudah mencakup nilai sikap (afektif) dan aktivitas siswa. Penilaian sikap dan aktivitas ini jarang menjadi perhatian karena sulitnya dalam mengambil data. Hal ini karena dalam menilai sikap dan aktivitas dibutuhkan observasi yang mendalam. Oleh karena itu, penilaian diri (self assesment) dapat dijadikan alternatif dalam masalah ini. Berdasarkan pemaparan diatas maka judul penelitian adalah **“Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Siswa Untuk Mengukur Sikap Dan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Biologi Secara Daring Di Kelas XI MIPA 2 SMAN 103 Jakarta”**. Penelitian ini dibatasi pada kelas XI MIPA 2 sebagai kelas pengembangan instrument.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pengembangan instrumen penilaian diri siswa untuk mengukur sikap dan aktivitas siswa saat pembelajaran daring Biologi di Kelas XI MIPA 2 SMAN 103 Jakarta?

2. Apakah terdapat perbedaan rerata penilaian aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan Instrumen Penilaian Diri Siswa di Kelas XI MIPA 2 SMAN 103 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan bentuk pengembangan instrumen penilaian diri siswa untuk mengukur sikap dan aktivitas siswa saat pembelajaran daring Biologi di Kelas XI MIPA 2 SMAN 103 Jakarta.
2. Untuk menganalisis perbedaan rerata penilaian aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan Instrumen Penilaian Diri Siswa Biologi di Kelas XI MIPA 2 SMAN 103 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

- a. Bagi siswa
 - 1) Siswa dapat memberitahukan kendala yang dialami selama pembelajaran biologi pada masa daring.
 - 2) Siswa dapat memberitahukan penggunaan alternatif yang diberikan dari sekolah selama menangani kendala yang dilakukan di masa daring.
- b. Bagi guru
 - 1) Guru dapat memberitahukan kendala yang dialami selama melakukan kegiatan belajar mengajar selama masa daring.
 - 2) Guru dapat memberitahukan pendapat selama penggunaan alternatif yang diberikan dari sekolah untuk menangani kendala yang dilakukan di masa daring.

c. Bagi sekolah

Mengetahui informasi mengenai kendala yang dialami siswa dan guru sehingga dapat memilih alternatif yang lebih baik.

d. Bagi pemerintah

Memberikan informasi mengenai tindakan meliburkan sekolah mempunyai kendala yang dialami siswa maupun guru, sehingga pemerintah dapat membuat keputusan yang lebih tepat.

